ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 20881-20889
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024

Analisis Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah

Rohani Nababan[1], Fitriani Lubis[2], Alvina Khairunisa[3], Nabila Arbaa Fadhilah[4], Nabilah[5], Vitri Yasinta Pardosi[6] ,Elisa Simare-mare[7]

[1234567]Universitas Negeri Medan
e-mail: rohaninababan0111@gmail.com , fitrifbs@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia pada peserta didik melalui pemanfaatan Teknologi Digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi digital pada saat ini sangat diperlukan terutama di bidang pendidikan, dalam belajar bahasa Indonesia teknologi digital sangat bermanfaat bagi guru untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar terutama dalam proses mempelajari bahasa Indonesia. Penggunaan Teknologi Digital sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, dengan teknologi peluang dalam pembelajaran akan lebih efektif dan menarik serta dapat mendorong pengembangan keterampilan literasi digital dan esensial di era modern ini. Oleh karenanya penggunaan teknologi digital dalam pelajaran bahasa Indonesia secara signifikan dapat mengoptimalkan kemampuan berbahasa siswa terutama dalam aspek membaca dan juga menulis.

***Kata Kunci**:Kemampuan Berbahasa Indonesia, Teknologi Digital, Sekolah Dasar, Peningkatan Kemampuan, Pendidik.*

Abstract

The aim of this researhch is to analyzee how to improve students' Indonesian language skills through the use of digital technology in the learning process. The use of digital technology is currently very necessary, especially in the field of education. In learning Indonesian, digital technology is very useful for teachers to use in the learning process so that students are more active in participating in learning activities, especially in the process of learning Indonesian. The use of digital technology is very effective in improving students' language skills, with technology opportunities for learning will be more effective and interesting and can encourage the development of digital and essential literacy skills in this modern era. Therefore, the use of digital technology in Indonesian language lessons can significantly optimize students' language skills, especially in the aspects of reading and writing.

***Keywords:** Indonesian Language Skills, Digital Technology, Elementary Schools, Capacity Building, Educators.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu merupakan salah satu diantara beberapa mata Pelajaran yang penting di sekolah dasar (SD) yang berperan fundamental atau mendasar dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi dan literasi anak. Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebuah mata pelajaran yang penerapannya bisa melibatkan peserta didik memperoleh pemahamannya secara langsung ketika mereka dapat memperoleh ilmu pengetahuannya, hal tersebut dapat meningkatkan rasa ke ingin tahu dari dalam diri siswa, oleh karena itu, mata pelajaran pembelajaran bahasa Indonesia perlu memiliki perhatian khusus dalam pengembangannya karena bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak hanya menjadi alat komunikasi sehari-hari tetapi juga sebagai media untuk memahami budaya dan identitas bangsa Indonesia. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada keterampilan dasar seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Proses pembelajaran ini diharapkan dapat dirancang lebih baik dan bermutu agar proses kegiatan belajar semakin menarik dan mudah untuk dipahami oleh siswa, dengan mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif siswa.

Dengan berbahasa Indonesia kita bukan hanya tentang menguasai tata bahasa dan kosakata, tetapi juga tentang membentuk sikap yang baik, menjadi makhluk sosial berbudaya, dan menjadi seorang warga negara yang dapat bertanggung jawab. Melalui bahasa Indonesia, kita dapat memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, baik itu disaat sekarang ini maupun di masa depan. Di era digital ini, kemajuan teknologi dan informasi yang pesat memberikan perubahan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Hal ini menuntut kita untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara lebih sungguh- sungguh agar dapat mengikuti perkembangan zaman dengan baik, benar, dan tepat.

Menurut pendapat Metiri Group, 2003, ia mengatakan bahwa Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia yang terus berkembang, khususnya di era digital saat ini. Kesuksesan lulusan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik semata, tetapi juga dari kecakapan dan keterampilan yang dapat membantu mereka berkompetisi dan beradaptasi di dunia global yang dinamis. Sesuai dari pendapat tersebut, dalam era globalisasi dan perkembangan IPTEK seperti sekaran ini, keterlibatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat membantu mengatasi berbagai tantangan dalam proses pengajaran. Misalnya, dengan menggunakan teknologi, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kesulitan yang akan dihadapi oleh para siswa dan merumuskan berbagai solusi yang tepat. Tidak hanya itu saja, tetapi penggunaan teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personalisasi, dimana para siswa nantinya bisa belajar pada tahap kecepatan dan gaya belajar masing-masing.Hal ini sangat penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan.

Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan mengintegrasikan pembelajaran yang berbasis digital, membawa banyak manfaat dan kemudahan baik bagi guru maupun siswa. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat bantu, dan keberhasilannya sangat bergantung pada cara penggunaannya dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus dan terencana dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk memastikan bahwa tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan efektif.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif.. Sugiyono menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif melibatkan analisis data dengan mendeskripsikan seluruh data yang dikumpulkan secara apa

adanya, tanpa tujuan untuk membuat sebuah kesimpulan yang akan diterapkan secara umum atau digeneralisasi (Thohir & Muslimah, 2020). Metode pengumpulan data yang dipilih adalah melalui penggunaan kuesioner. Menurut Sugiyono, kuesioner yaitu sebuah metode dalam melakukan pengumpulan data yang melibatkan suatu penyampaian serangkaian beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk diisi.

Penelitian dilakukan pada rentang waktu 11-19 Mei 2024, melibatkan 15 orang pendidik sebagai responden. Data dikumpulkan melalui pengisian pertanyaan yang disebar kepada semua responden menggunakan formulir Google. Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis untuk menjelaskan temuan penelitian.

Adapun Pertanyaan yang diberikan mengacu pada prinsip penggunaan teknologi digital oleh pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, beberapa pertanyaan yang diberikan kepada pendidik dalam bentuk angket melalui google form, diantaranya seperti: (1) Apakah ibu/bapak menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia?, (2) Teknologi seperti apa yang sering ibu/bapak gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?, (3) Apakah teknologi digital berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?, (4) Teknologi seperti apa yang menurut bapak/ibu sangat bermanfaat untuk digunakan?, (5) Apakah ibu/bapak pernah menghadapi tantangan atau hambatan dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia? Jika ya, apa saja?, (6) Menurut ibu/bapak, apakah ada aspek tertentu dari pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik disampaikan melalui teknologi digital daripada metode konvensional?.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menyatukan seluruh data primer yang diperoleh melalui pendistribusian kuesioner secara online kepada para pendidik dari berbagai instansi pendidikan. Kuesioner diisi oleh total 15 responden pendidik. Rincian hasil kuesioner yaitu:

Instansi Sekolah Pendidik

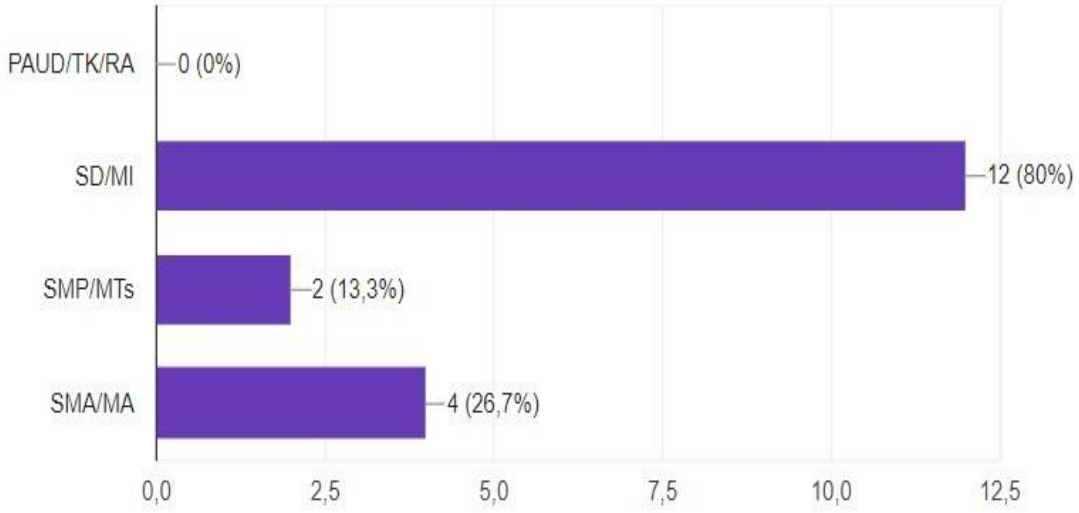

Sumber : data yang diperoleh (2024)

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 20881-20889
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024

Kelas yang diajar Pendidik

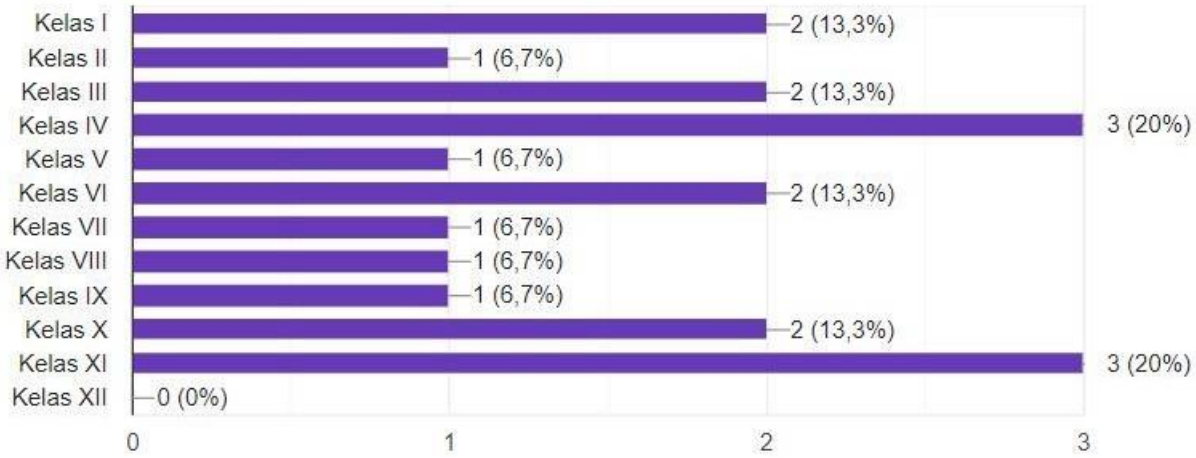

Sumber : data yang diperoleh (2024)

Diagram di atas menunjukkan ada 15 pendidik yang mengisi kuesioner, kebanyakan dari pendidikan tersebut mengajar di SD/MI. Dengan 12 (80%) pendidik mengajar di SD/MI, 2 (13,3
%) pendidik di SMP/MTs dan 4 (26,7%) pendidik di SMA/MA. Untuk diagram kedua menunjukkan kelas yang diajar oleh pendidik dengan kelas 3 pendidik di kelas IV SD & 11 SMA (20%), 2 pendidik masing-masing di kelas I, III, VI SD/MI dan kelas XI SMA/MA (13,3%), 1 pendidik masing-masing di kelas II,V SD/MI dan di kelas VI, VII, IX SMP/MTs. (6,7%). Terakhir 0% untuk pendidik yang mengajar di kelas XII SMA/MA.

Diagram Hasil Penggunaan Teknologi Digital oleh Pendidik

Sumber : data yang diperoleh (2024)

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa 53,3% guru sering menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 46,7% lainnya sesekali menggunakan teknologi digital. dapat dilihat bahwa sebagian guru pasti pernah menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia walaupun tidak sering. Perbedaan dari hasil tersebut tidak jauh berbeda, berarti masih banyak guru yang lebih sering menggunakan metode pengajaran biasa yang hanya mengandalkan buku ajar dibanding dengan menggunakan teknologi digital.

Meskipun hasil menunjukkan sebagian besar (53, 3%) pendidik sering

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 20881-20889
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024

menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun masih terdapat 46, 7% yang hanya sesekali menggunakannya. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital belum sepenuhnya diintegrasikan secara maksimal dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa kemungkinan penyebab masih rendahnya penggunaan teknologi digital antara lain kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, terbatasnya fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah, atau adanya hambatan lain seperti keengganan pendidik untuk mengubah metode pengajaran yang sudah biasa mereka gunakan.

Meski demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa teknologi digital mulai digunakan secara perlahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di jenjang SD/MI dan SMA/MA seperti yang ditunjukkan oleh mayoritas responden yang berasal dari jenjang tersebut. Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Namun, perlu diperhatikan bahwa keberhasilan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif sesuai dengan tujuan dan konteks pembelajaran yang diinginkan.

Penempatan ini tepat karena menjelaskan faktor penting yang perlu diperhatikan agar integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, yakni peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Penjelasan tersebut menjadi pelengkap yang baik setelah pembahasan mengenai temuan penggunaan teknologi digital oleh pendidik.

Tanggapan Responden Mengenai Teknologi Digital yang Sering Digunakan

Dari hasil penelitian pendidik yang menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia banyak menggunakan teknologi seperti infocus, laptop dan juga handphone. Media tersebut dapat digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran, mencari buku elektronik, video pembelajaran, situs web untuk mencari materi ajar, menggunakan aplikasi kuis online dan game bahasa. Sebagian guru juga menggunakan aplikasi zoom untuk kegiatan pembelajaran secara daring.

Beberapa aplikasi digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain aplikasi penilaian seperti Kahoot atau Quizizz untuk kuis interaktif, aplikasi Storybird untuk menulis cerita bergambar, serta platform seperti BriONe dan Rumah Belajar yang menyediakan bahan belajar bahasa Indonesia digital.

Tanggapan Responden Mengenai Pengaruh Teknologi dalam Proses Pembelajaran

Rata-rata penilaian responden mengenai pengaruh teknologi dalam proses pembelajaran menyetujui bahwa penggunaan teknologi digital dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode digital dapat membantu mereka dalam memberikan materi terkhusus bahasa Indonesia, karena dengan menggunakan teknologi akan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. sebagian mendidik tidak memberitahukan secara signifikan hal apa yang berpengaruh dalam penggunaan teknologi digital tersebut.

Tanggapan Responden Mengenai Manfaat Teknologi dalam Proses Pembelajaran

Rata-rata responde yang menggunakan teknologi digital memilih laptop dan juga infocus yang merupakan media yang bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagian guru yang menggunakan Google classroom, aplikasi canva, moodle, dan menggunakan perangkat lunak komputer atau platform daring yang menawarkan berbagai fitur seperti latihan interaktif video pembelajaran, kuis dan diskusi daring untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa indonesia peserta didik.

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 20881-20889
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024

Rata-rata responden yang menggunakan teknologi digital memilih laptop dan juga infocus yang merupakan media yang bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebagian guru juga memanfaatkan aplikasi dan platform digital lainnya seperti Google Classroom, aplikasi Canva, Moodle, serta perangkat lunak komputer atau platform daring lain yang menawarkan berbagai fitur seperti latihan interaktif, video pembelajaran, kuis, dan diskusi daring untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik.

Penggunaan aplikasi dan platform tersebut memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan materi pelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk digital.
2. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui penyajian materi dengan format multimedia yang interaktif dan menarik.
3. Memfasilitasi kolaborasi dan diskusi dalam pembelajaran bahasa, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.
4. Mempermudah pemberian umpan balik dan penilaian terhadap tugas-tugas siswa secara daring.
5. Mendukung personalisasi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan kecepatan belajar masing-masing siswa.

Dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital tersebut, proses pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih bervariasi, interaktif, dan disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman yang semakin melek teknologi.

Tanggapan Responden Terhadap Tantangan/hambatan yang dihadapi dalam Menggunakan Teknologi

Dalam penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagian pendidik tidak merasakan tantangan atau hambatan, tantangan yang mungkin akan terjadi yaitu sebatas listrik yang padam sehingga di jaringan akan lelet. Seperti yang kita tahu dengan menggunakan teknologi kita harus memiliki jaringan agar dapat menggunakan media teknologi tersebut. Selain jaringan ada yang mungkin memiliki tantangan seperti alat yang rusak.

Tanggapan Responden Terhadap Pembelajaran yang Lebih Baik digunakan dengan Teknologi atau Metode Konvensional

Dari hasil penelitian sebagian responden setuju bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik diajarkan dengan menggunakan teknologi digital daripada menggunakan metode konvensional, namun tidak menjelaskan secara rinci aspek apa yang lebih baik digunakan dengan menggunakan teknologi digital. Ada juga yang lebih memilih untuk menggunakan metode konvensional dibanding dengan teknologi karena menurutnya jika menggunakan teknologi digital maka akan dapat mempengaruhi mata siswa. Oleh karenanya dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan dengan menggunakan teknologi digital maupun dengan metode konvensional, karena ada beberapa materi yang diajarkan baik menggunakan teknologi dan ada juga material yang lebih baik diajarkan dengan metode konvensional.

Teknologi Informasi dan Komunikasi

TIK yaitu teknologi yang bertujuan untuk memberikan atau menyampaikan informasi (Hartoyo, 2010:4). Adapun juga pendapat dari Kent County Council (dalam Hartoyo, 2010:8), yang menyatakan bahwa teknologi merupakan suatu media atau suatu cara yang dimanfaatkan sebagai penyimpan, penerus, dan penerima data maupun informasi digital. Jadi, dari beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Teknologi adalah suatu media yang sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia, terutama dalam penyampaian informasi dan alat komunikasi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu teknologi yang bertujuan untuk

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 20881-20889
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024

memberikan atau menyampaikan informasi (Hartoyo, 2010). Adapun juga pendapat dari Kent County Council (dalam Hartoyo, 2010), yang menyatakan bahwa teknologi merupakan suatu media atau suatu cara yang dimanfaatkan sebagai penyimpan, penerus, dan penerima data maupun informasi digital.

Menurut UNESCO (2002), TIK merupakan sebuah bentuk teknologi yang dapat dipakai untuk menghasilkan, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk seperti data, gambar, suara, dan sejenisnya. TIK mencakup perangkat keras seperti komputer, smartphone, dan lainnya, serta perangkat lunak yang digunakan untuk mengoperasikannya.

Dalam konteks pendidikan, TIK berperan penting sebagai sebuah alat yang dapat membantu dan merupakan media pembelajaran yang dapat memaksimalkan kualitas proses belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Wekesa et al. (2016), penggunaan TIK dalam pembelajaran dapat memfasilitasi penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif.

Prinsip-Prinsip Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Berdasarkan pendapat Nadhifah, ada 9 prinsip dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran, yaitu:

a) Aktif, dimana teknologi ini harus dapat membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga menjadikannya menarik dan bermakna.
b) Antusias. Teknologi harus mampu membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran.
c) Kontekstual, yaitu teknologi harus mampu mengarahkan pembelajaran yang bermakna terhadap siswa.
d) Kolaboratif, yaitu teknologi mampu membuat siswa tercipta dalam suatu kelompok agar saling bekerja sama, berbagi ide dan saran, serta memberikan pemikiran mereka.
e) Dialogis, yaitu teknologi harus meyakinkan bahwa setiap peserta didik mendapatkan keuntungan dari setiap proses komunikasi baik di dalam ataupun di luar sekolah.
f) Reflektif, yaitu dengan adanya teknologi memungkinkan siswa sadar akan apa yang telah dipelajari dan dapat menyadari bahwa apa yang dipelajari adalah bagian dari proses belajar.
g) Konstruktif, dengan adanya teknologi siswa mampu menciptakan pemikiran yang inovatif (ide-ide yang baru) ke dalam pengetahuan yang telah ada sebelumnya.
h) Multisensory, yaitu proses pembelajaran harus bisa disampaikan melalui tiga gaya belajar, yaitu audio, visual, maupun kinestetik.
i) High Order Thinking Skills, yaitu memampukan siswa berpikir tingkat tinggi.

Dalam mengintegrasikan teknologi digital, guru dapat menerapkan strategi seperti blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, ataupun model TPACK yang memadukan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten. Strategi ini memungkinkan pemanfaatan teknologi secara optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Penerapan Bahasa Indonesia berbasis Teknologi

Ada beberapa penerapan TIK sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yang teridiri dari empat aspek keterampilan berbahasa:

1. TIK sebagai Sebuah Media Pembelajaran dalam aspek Menyimak

   Media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak, yaitu radio, tape recorder dan televisi. Misalnya: Guru memberikan tugas untuk mendengarkan radio ataupun berita di televisi dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Hal ini dapat memperkuat pemikiran siswa melalui keterampilan menyimak.
2. TIK sebagai Sebuah Media Pembelajaran Dalam Aspek Berbicara

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 20881-20889
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024

Guru dapat membuat power point yang berisi ilustrasi gambar, kemudian meminta siswa menceritakan hal apa yang dapat mereka simpulkan melalui ilustrasi gambar
tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri peserta didik.

3. TIK sebagai Sebuah Media Pembelajaran dalam Aspek Membaca
   Guru dapat membuat power point yang berisi acakan kata, kemudia meminta siswa untuk menyusun kembali kata menjadi kalimat yang tersusun. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalu keterampilan membaca.
4. TIK sebagai Sebuah Media Pembelajaran dalam Apresiasi Sastra
   Dalam mengapresiasi karya sastra, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daring seperti video drama, puisi, atau cerpen yang tersedia di platform seperti YouTube. Setelah menonton atau membaca karya sastra tersebut, kita dapat mengatur diskusi daring di mana siswa dapat berbagi pemahaman mereka tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya tersebut. Proyek penulisan kreatif berbasis TIK juga dapat mendorong siswa untuk menciptakan karya sastra mereka sendiri dan membagikannya secara daring.

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi dan literasi anak. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia juga memainkan peran dalam memahami budaya dan identitas bangsa. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD semakin relevan untuk meningkatkan efektivitas dan minat belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru menggunakan teknologi seperti infokus, laptop, dan handphone dalam pembelajaran, dengan beberapa juga menggunakan aplikasi seperti Zoom dan Google Classroom. Penggunaan teknologi dinilai berpengaruh positif dalam proses pembelajaran, membantu membangkitkan semangat belajar siswa. Manfaatnya antara lain berupa peningkatan keterlibatan siswa, akses terhadap berbagai materi pembelajaran, dan personalisasi pembelajaran sesuai gaya belajar siswa. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti masalah jaringan dan perangkat yang rusak masih ada. Ada juga perbedaan pendapat tentang apakah pembelajaran lebih baik menggunakan teknologi atau metode konvensional, namun secara keseluruhan, teknologi digital dinilai memiliki dampak positif. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memberikan manfaat besar, namun perlu diimbangi dengan pelatihan khusus bagi guru dan penanganan tantangan yang mungkin timbul.

DAFTAR PUSTAKA

Thohir, M., & Muslimah, K. C. (2020). "Evaluatiion of Arabic Learning Outcomes Using Google Form During School Quarantine Due to Covid-19 Pandemic." *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 12–22. Diakses dari https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Studia/article/view/5051/pdf

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitiian Pendidikan Pendekatan Kuanititatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Ali, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar.*Pernik, 3(1), 35-44.

Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). *Pengembangan Berbagai Media Pembelajaran Bersifat Interaktif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar.* Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(1), 33-42.

Dewi, F. (2015). *Proyek Buku Digital: Upaya Dalam Peningkatan Keterampilan Pada Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek.* Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 9(2).

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 20881-20889
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024

Hartoyo, M. (2010). Penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 9(14), 1-13.

UNESCO. (2002). *Information and Communication Technology in Education: A Curriculum for Schools and Programme of Teacher Development*. Paris: UNESCO.

Wekesa, E. N., Samoei, D. R., & Tunga, R. N. (2016). Role of ICT Integration in Teaching and Learning Process in Secondary Schools in Nairobi County, Kenya. *International Journal of Informaation and Educaation Technologyy*, 6(7), 518-521.